

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia yang ada dimuka bumi, hal ini didukung kuat dari pemerintah yang mewajibkan pendidikan sekurang-kurangnya 9 tahun. Pendidikan pada usia dini berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mampu mengembangkan kepribadian anak dan dapat menjembatani pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah yang dapat menghasilkan generasi emas yang diridhoi Allah Swt. Pentingnya pendidikan pada usia dini telah menjadi perhatian dunia. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami anak usia dini berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.¹ Apabila pendidikan anak usia dini ditempu dengan SOP (*Standart Oprasional Procedur*) atau sesuai dengan kurikulum yang berlaku maka pencapaian indikator akan berhasil, sehingga dapat mempersiapkan generasi emas. Masa anak usia dini merupakan langkah awal penentu berhasil tidaknya seorang peserta didik, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini harus diperhatikan karena maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari bagaimana sistem pendidikan di negara tersebut.

¹ M.Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (jakarta: Amzah, 2018), h. 1-4.

Hal ini diatur dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan dalam bab IV bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi setiap warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah.²

Oleh karena itu pendidikan merupakan kewajiban bersama, sehingga apabila seluruh warga sekolah saling melengkapi dalam mencapai pendidikan nasional maka akan tercapailah sebuah tujuan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang termasuk sebagai organisasi karena lembaga pendidikan memiliki unsur-unsur yang bisa disebut sebagai organisasi, unsur-unsur tersebut adalah adanya wadah atau tempat yang mana orang-orang yang berada dalam wadah atau tempat itu berkerjasama untuk mencapai sebuah tujuan.³ Pendidikan merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan, karena inti dari sebuah tujuan pendidikan adalah terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya.

Tujuan inti dari lembaga pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bermutu, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Pancasila dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1945 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 4, menyebutkan:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani

² Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003), h. 10

³ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan⁴.

Dapat penelitian simpulkan dari uraian di atas bahwa pendidikan Nasional merupakan suatu pengembangan SDM yang berdaya bersaing, unggul, berkualitas, berjiwa sosial, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengatasi masalah-masalah dari lini kehidupan. Langkah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yang sangat berperan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin.

Berdasarkan pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana prasarana.⁵

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan serta penanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah yang profesional akan berfikir untuk membuat suatu perubahan yang lebih baik kedepannya. Kepala sekolah merupakan suatu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan. Dengan hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah yang unggul, berkualitas dan bermutu.⁶ Kepala sekolah merupakan motor penggerak dalam sebuah lembaga pendidikan maju dan mundurnya sebuah lembaga sangat

⁴ Soekardi, *Parlementaria*, (Jakarta: Bagian Hubungan Masyarakat, 1985)

⁵ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.16.

⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016) h. 3.

berperengaruh dari kinerjanya. Kepala sekolah yang profesional perlu memperhatikan prilaku, tindakan, serta menjaga wibawa hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional, guna meningkatkan mutu pendidikan.

PAUD adalah suatu lembaga yang memfasilitasi pendidikan anak usia dini, dalam hal ini lembaga PAUD mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan perlu dikelola secara profesional dengan sistem kinerja terukur sehingga dapat diketahui sejauh mana telah mencapai Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan yang bermutu wajib diperoleh setiap anak usia dini tanpa terkecuali di daerah pedesaan. Upaya dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu kegiatan dilakukan dengan cara yang dinamis, terstruktur agar tercapai tujuan dari pendidikan. Satuan lembaga PAUD pada masa sekarang perlu diperhatikan, karena dalam lembaga PAUD anak pertama kali belajar pada jenjang sekolah. Selain itu pemerintah juga menyampaikan perlunya akreditasi dalam jenjang PAUD baik itu negeri maupun swasta, karena yang menjamin mutu lembaga PAUD adalah akreditasi. Akreditasi PAUD adalah proses penilai secara komprehensif terhadap kelayakan program dan satuan pendidikan yang diwujudkan dengan adanya sertifikasi yang dikeluarkan oleh lembaga yang mandiri dan profesional.

Akreditasi merupakan alat regulasi diri agar satuan PAUD mengenal kelemahan dan kekuatan serta melakukan upaya untuk terus menerus melakukan perbaikan.⁷ Sekolah yang dapat dikatakan mutunya terjamin dapat diukur dari

⁷ Ratih Permata Sari, "Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al-Amin Desa Sumber Bendo Kacamatan Bantur Kabupaten Malang". *Jurnal Tinta*. 1 (1) 2019: 177-133

suatu predikat serta nilai akreditasi sekolah. Namun dalam hal ini masih banyak jenjang lembaga pendidikan anak usia dini yang belum terakreditasi, khususnya di daerah pedesaan. Jika dibandingkan dengan sekolah dipertanian sekolah yang berada didesa tentunya berbeda dengan sekolah yang berada di kota baik dari sumber daya manusia atau sarana-prasarana.

Berbicara mengenai sekolah sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan dan observasi ke RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah dimana sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di daerah pedesaan, sekolah ini merupakan sekolah unggulan serta paling maju di pedesaan daerah Keliling Benteng Ilir, Sungai Bangkal, Tajau Landung, Antasan Sutun dan Penggalaman. Hal ini dilihat dari RA NU Al-Anshor merupakan satu-satunya sekolah/ Raudatul Athfal yang mampu terakreditasi B yang mana lembaga PAUD lain masih banyak yang belum memiliki predikat akreditasi khususnya daerah pedesaan ditempat peneliti.

Selain itu, RA NU Al-Anshor mengalami kemajuan dari sekolah PAUD lain di sekitar desa peneliti, hal ini terlihat dari fisik bangunan, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sekolah ini memiliki dua gedung sekolah yang terpisah satu desa namun beda Rt, dan dengan satu pemimpin/kepala sekolah yang sama. Sekolah ini sangat diminati orang tua dalam memasukan anaknya ke RA NU Al-Anshor yang bahkan orang tua tersebut tidak berdomisili didaerah keliling Benteng Tengah padahal ditempat mereka juga ada lembaga PAUD, yaitu dari Desa Sungai Bangkal ada 1 orang, Keliling benteng ilir 19 orang ,penggalaman 3 orang, dan Tajau Landung 17 orang. Hal ini dilihat dari setiap penerimaan peserta

didik pada tahun ajaran baru sekolah ini mengalami kenaikan jumlah peserta didik yaitu pada tahun 2020/2021 jumlah peserta didik di RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah berjumlah 93 dan pada tahun 2021/2022 berjumlah 104 siswa. Ternyata alasan mengapa sekolah ini banyak diminati karena lembaga tersebut terjamin mutunya yaitu dengan terkreditasinya lembaga PAUD Al-Anshor.

Berdasarkan pemaparan diatas tidak mungkin sekolah yang maju dipimpin oleh kepala sekolah yang biasa saja. Pasti sekolah yang maju dipimpin oleh kepala sekolah yang luar biasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti secara mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di Raudatul Athfal Al-Ansor, yang peneliti tuangkan dalam judul penelitian tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mencapai Akreditasi Lembaga Pendidikan RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kebingungan dalam memahami judul, maka peneliti perlu memberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan tindakan atau perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesatu tujuan yang ingin

dicapai bersama.⁸ Kepemimpinan yang dimaksud peneliti adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.⁹ Yang dimaksud peneliti dipenelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam mencapai akreditasi RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah.

3. Akreditasi

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh badan yang berwenang untuk menentukan sebuah kelayakan program formal maupun non formal sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yang dilakukan secara objektif, transparan, adil dan komprehensif.¹⁰ Yang di maksud akreditasi dalam penelitian ini adalah peringkat/akreditasi yang telah dicapai RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah.

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan lembaga dalam struktur penyelenggaraan terhadap pendidikan atau sistem pendidikan.¹¹ Yang dimaksud peneliti dipenelitian ini adalah lembaga pendidikan RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah yang

⁸ Agus Wijaya, N.Purnomolastu, dkk, *Kepemimpinan bekarakter*, (Surabaya, Brillian Internasional : 2015), h.2.

⁹ Kodiran. 2017. Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan. *Jurnal Kependidikan Islam*. 7(1): 147-158.

¹⁰ Ijrus Indrawan, *Manajemen PAUD DMJ Berorientasi Akreditasi*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h.32.

¹¹ Abdul muin, Halim, dan Aang Kunaifi, *Manajmen pendidikan*, (pamekesan: Duta Media Publshing,2017) h.11

mampu mencapai akreditasi B dan kemajuannya dari sekolah PAUD lainnya di antara Desa Keliling Benteng Ilir, Sungai Bangkal, Tajau Landung, Antasan Sutun, dapat dilihat dari segi akreditasi, fisik bangunan dan sarana prasarana yang memadai, hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah untuk mengarahkan segala kemampuan dan strategi sebagai pemimpin di sekolah ini.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian memfokuskan penelitian tentang:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk mencapai akreditasi B lembaga pendidikan di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar?
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar?
3. Jenis kepemimpinan seperti apa yang diterapkan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk mencapai akreditasi B lembaga pendidikan di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar
3. Untuk mengetahui jenis kepemimpinan seperti apa yang diterapkan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong peneliti dalam memilih judul tersebut yaitu:

1. Kepala sekolah merupakan pemimpin dari lembaga pendidikan yang merupakan penentu tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas yaitu dengan diraihnya predikat akreditasi, apalagi pada jenjang PAUD menyediakan sekolah yang bermutu sudah menjadi kewajiban bagi setiap lembaga PAUD. Dalam hal ini lembaga PAUD harus lebih diperhatikan karena menyangkut masa depan bangsa.
2. Karena sekolah ini satu-satunya yang terakreditasi B di pedesaan tempat peneliti yang mana lembaga PAUD di desa Keliling Benteng Ilir, Sungai Bangkal, Antasan Sutun, Tajau Landung dan Penggalaman, hal ini tentunya dilihat dari bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah di

RA NU Al-Anshor, sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang maju di daerah pedesaan.

3. Akreditasi adalah mencakup semua mutu dari sekolah. pada jenjang PAUD akreditasi juga harus di tingkatkan guna mengukur sejauh mana standar pendidikan telah tercapai, guna mencerdaskan generasi penerus bangsa sedini mungkin.

F. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun rujukan peneliti lain dalam meneliti kajian yang sama, terutama tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan kepemimpinan khususnya dalam mencapai akreditasi lembaga pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan respon positif bagi kepala sekolah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pembendahraan pengetahuan peneliti khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pencapaian akreditasi pendidikan anak usia dini.

c. Bagi jajaran kemenag atau instansi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam menentukan kebijakan untuk mencapai akreditasi lembaga pendidikan, terkhusus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

G. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya Ilmiah (Skripsi) terdahulu yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Skripsi Sri Murniasih, dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Empirik SMK Muhammadiyah 3 Surakarta), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2014.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. ¹²	Persamaan dengan peneliti yang peneliti teliti adalah dari subjeknya dan jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif.	Perbedaanya pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.
2.	Anwar Zain, dengan judul "Kepemimpinan dan Usaha Kepala Madrasah dalam Mempersiapkan Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin", Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2010.	Untuk mengetahui kepemimpinan dan usaha kepala madrasah dalam mempersiapkan akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon, yang mana Madrasah	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti teliti terletak pada subjeknya yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin dan jenis pendekatan yang	Lokasi penelitian, fokus penelitian, jenjang penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti di jenjang MTS sedangkan yang peneliti teliti di jenjang PAUD,

¹² Sri Murniasih, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014, dalam *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

		ini termasuk madrasah yang baru namun mampu mempunyai predikat akreditasi A. ¹³	menggunakan metode kualitatif.	dan fenomena yang ingin diteliti yang mana penelitian terdahulu memfokuskan pada persiapan dan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi, dimana sekolah ini merupakan sekolah baru namun mampu memiliki predikat akreditasi A. Sedangkan yang peneliti teliti adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi B, ditengah masih banyak lembaga PAUD yang belum terakreditasi sama sekali di daerah setempat.
3.	Trio Wahyu Saputro, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015.	untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, jenis pendekatan Kualitatif. ¹⁴	Subjek penelitian dan jenis pendekatan kualitatif.	lokasi penelitian dan fokus penelitian.

¹³ Anwar Zain, “Kepemimpinan dan Usaha Kepala Madrasah dalam Mempersiapkan Akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2010, dalam *Skripsi IAIN Banjarmasin*.

¹⁴ Trio Wahyu Saputro, “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015, dalam *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

H. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini, peneliti memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian. Pada Setiap bab berisi beberapa masalah dan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yaitu tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan teori, yang membahas tentang kepemimpinan, kepala sekolah, dan mutu lembaga pendidikan.

Bab III: Metodologi penelitian, yang didalamnya berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.